

DAFTAR HASIL KAJIAN BTKLPP KELAS I MAKASSAR TAHUN 2022

1) Penyelidikan Epidemiologi dan Contact Tracing COVID-19 Varian Omicron di Kabupaten Takalar Prov. Sulawesi Selatan

a) Tujuan

Mengetahui besarnya masalah dan mencegah penyebaran virus lebih luas.

b) Metode

Metode yang digunakan adalah metode Survei

c) Hasil

Satu kasus konfirmasi COVID-19 varian omicron berjenis kelamin laki laki yang ditemukan di wilayah Puskesmas Bonto Marannu berusia 27 tahun.

d) Kesimpulan

- Didapatkan konfirmasi COVID-19 varian omicron sebanyak 1 kasus, berjenis kelamin laki-laki dan kelompok umur remaja akhir antara umur 26-35 tahun. Sementara dari total 17 kontak erat kasus COVID-19 yang paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 58.8% untuk kategori umur 15-44 tahun sebanyak 16 orang (94.11%).
- Faktor risiko penularan adalah adanya riwayat perjalanan dari wilayah Dobo, Kepulauan Aru Provinsi Maluku dengan protokol kesehatan yang tidak ketat serta adanya komorbid TB Paru aktif on treatment dengan HIV (+).
- Pasien sudah bergejala sejak kembali dari Dobo, Kepulauan Aru Provinsi Maluku pada akhir bulan oktober 2021.
- Kontak erat sebanyak 17 orang dengan melakukan pengambilan swab sebanyak 17 orang.
- Hasil pemeriksaan RT-PCR terhadap kontak erat menunjukkan hasil negatif COVID-19.
- Hasil exit test setelah lima hari isolasi bagi kontak erat kasus konfirmasi (25 Januari 2022) seluruhnya negatif.
- Penanggulangan dan penanganan melalui isolasi dan pemberian terapi bagi kasus konfirmasi serta desinfeksi berkala di rumah pasien dan di RS.

e) Rekomendasi

- Syarat kondisi sehat dan testing bagi pelaku perjalanan.

- Jika Hasil Swab test menunjukkan positif agar dilakukan pemeriksaan lanjutan SGTF dan WGS untuk mendeteksi dini adanya varian baru Omicron.
- Protokol kesehatan agar dijalankan secara ketat dan benar.
- Petugas surveilans harus aktif melakukan penyelidikan epidemiologi dan *contact tracing* kasus konfirmasi, termasuk pemantauan bagi kasus konfirmasi dan kontak erat.
- Petugas kesehatan menggunakan APD standar pada saat melayani pasien.

2) **Penyelidikan Epidemiologi Kasus Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (Atypical Progressive Acute Kidney Injury) di Kabupaten Maros Prov. Sulsel**

a) Tujuan

Memperoleh gambaran epidemiologi tentang penyebaran kasus GGAPA/AP-AKI di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

b) Metode

Metode yang digunakan adalah metode Survei

c) Hasil

Terdapat 1 orang kasus, yang dilakukan penyelidikan epidemiologi oleh Tim PE AP-AKI BTKLPP Kelas I Makassar dan KKP Kelas I Makassar.

d) Kesimpulan

- Gambaran epidemiologi kasus GGAPA/AP-AKI di Kabupaten Maros Provinsi Selatan pada tanggal 26 Oktober 2022 terdapat 1 kasus baru.
- Faktor risiko dari kasus yang diidentifikasi adalah terjadinya oliguria dan anuria.
- Diperoleh kasus tambahan GGAPA/AP-AKI di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 1 kasus

e) Rekomendasi

- Untuk segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat kasus tambahan GGAPA/AP-AKI.
- Untuk melakukan HRR (*Hospital Record Review*) guna untuk melacak kasus AP-AKI lainnya.
- Untuk meningkatkan kegiatan promosi kesehatan ke masyarakat terkait PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

- Untuk meningkatkan kegiatan promosi kesehatan ke masyarakat terkait minuman kemasan yang dikonsumsi secara rutin.

3) Kejadian Luar Biasa Leptospirosis di Kecamatan Kendari Barat dan Kecamatan Baruga Kota Kendari Sulawesi Tenggara

a) Tujuan

- Memastikan adanya KLB Leptospirosis.
- Mengetahui gambaran epidemiologi KLB Leptospirosis.
- Mengetahui sumber penularan Leptospirosis.
- Mengetahui karakteristik kasus menurut orang (*person*), tempat (*place*) dan waktu (*time*).
- Mengetahui survey kualitas lingkungan dan perilaku masyarakat.
- Menentukan cara penanggulangan yang efektif dan efisien untuk mencegah terjadinya peristiwa serupa dikemudian hari.

b) Metode

Pengumpulan data primer dengan wawancara dan survei kualitas lingkungan serta pengumpulan data secara sekunder.

c) Hasil

Hasil pemeriksaan RDT kontak kasus Leptospirosis sebanyak 19 sampel menunjukkan hasil semua negatif.

d) Kesimpulan

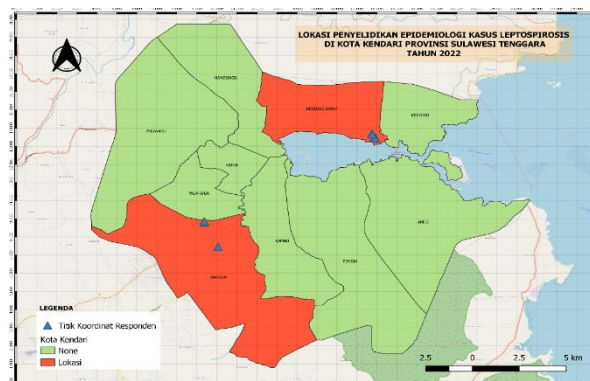
- Telah terjadi KLB Leptospirosis di Kota Kendari dan memenuhi kriteria KLB karena terjadi kasus baru yang sebelumnya tidak ditemukan, kasus terjadi di wilayah kerja Puskesmas Benu-Benu Kelurahan Benu-Benu Kecamatan Kendari Barat dan wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Berdasarkan gambaran epidemiologi kasus Leptospirosis tertinggi terdapat pada kategori umur 36-45 tahun sebanyak 9 orang (37,5%), jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 17 orang (71%), jenis pekerjaan responden lebih banyak yang tidak bekerja yaitu sebanyak 14 orang (59%) dan pendidikan responden tertinggi yaitu tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 8 orang (33,3%).

- Hasil pemeriksaan RDT kontak kasus Leptospirosis sebanyak 19 sampel menunjukkan hasil semua negatif.
- Faktor risiko penularan kasus Leptospirosis menunjukkan besarnya potensi penyebaran kasus berdasarkan buruknya kondisi lingkungan dan banyak tikus.
- Hasil pemeriksaan ginjal tikus diperoleh hasil yaitu positif bakteri *Leptospira* spp. sebanyak 3 ekor tikus (2 ekor di wilayah Puskesmas Benu-Benu dan 1 ekor di wilayah Puskesmas Lepo-Lepo).

e) Rekomendasi

- Pemeriksaan RDT Leptospirosis bagi penderita dengan demam dan atau dengan gejala klinis khas Leptospirosis yang tinggal di daerah rawan banjir.
- Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) pada masyarakat berisiko tinggi tentang penyakit Leptospirosis meliputi pencegahan penyakit, tanda-tanda penyakit, risiko kematian serta tatacara pencarian pertolongan.
- Melakukan kebersihan individu dan sanitasi lingkungan antara lain mencuci kaki, tangan dan bagian tubuh lainnya setelah bekerja.
- Sanitasi lingkungan dengan membersihkan tempat-tempat habitat sarang tikus.
- Surveilans ketat berupa pengamatan perkembangan jumlah kasus dan kematian Leptospirosis menurut lokasi geografis.
- Surveilans aktif terhadap kejadian kasus Leptospirosis dalam deteksi dini dan kunjungan rumah bila ditemukan kasus.

f) Peta Kegiatan



Gambar 2. Lokasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Leptospirosis

4) Pemetaan Reseptivitas Malaria di Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah

a) Tujuan

Mengetahui perilaku dan vektor nyamuk malaria yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah.

b) Metode

Metode yang digunakan adalah Observasional dengan pendekatan deskriptif.

c) Hasil

Konfirmasi vector dengan PCR adalah negatif dan MBR >0.025 dan Habitat Indeks >1 .

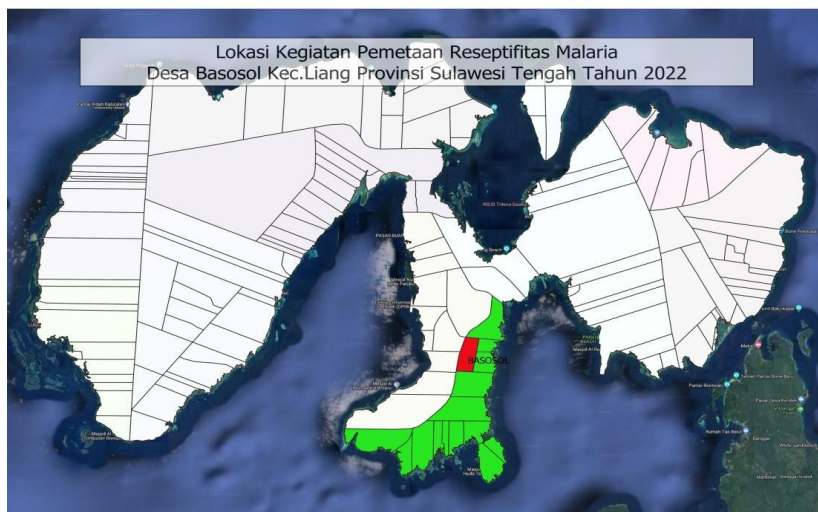
d) Kesimpulan

Tingkat Reseptivitas Non Reseptif

e) Rekomendasi

Penilaian Eliminasi Malaria Tahun 2023

f) Peta Kegiatan



Gambar 3. Lokasi Kegiatan Pemetaan Resptifitas Malaria di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022

5) Pemetaan Reseptivitas Malaria di Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara

a) Tujuan

Melakukan Pemetaan Luas Wilayah Reseptiv Vektor Malaria di Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022.

b) Metode

Jenis survei yang dilakukan adalah observasional dengan pendekatan deskriptif. Dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai tempat perkembangbiakan potensial (*breeding place*), perilaku nyamuk *Anopheles spp* di wilayah pre-eliminasi malaria.

c) Hasil

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nyamuk dewasa ditemukan 4 spesies *Anopheles* yang teridentifikasi yaitu *An.Vagus*, *An.indifinitus*, *An.Barbirostis* dan *An.Subpictus*. Perilaku vektor *Anopheles sp* adalah ; *Anopheles Vagus* menggigit diluar rumah dengan kepadatan tertinggi pada jam 02.00-03.00 dengan MBR 0,12 per malam, 1 ekor nyamuk belum bertelur dan belum menghisap darah. *Anopheles indefinitus* menggigit diluar rumah dengan kepadatan menggigit pada malam hari jam 22.00-23.00 dengan MBR 0,12 per malam, 2 ekor belum bertelur dan belum menghisap darah. *Anopheles Barbirostis* lebih suka menggigit diluar rumah dengan kepadatan menggigit pada malam hari jam 23.00-24.00 dan di subuh hari jam 03.00-04.00 dengan MBR 0,25 per malam, 5 ekor belum menghisap darah 3 ekor sudah menghisap darah dan sudah bertelur .Indeks Habitat (HI) vektor *Anopheles, sp > 1*, tempat perindukan vektor *Anopheles* kubangan,rawa-rawa dan tempurung kelapa dengan karakteristik keberadaan air sementara dan jernih,terdapat lumut dan lumpur, dengan pH air adalah skala 6 – 6,5 dan salinitas nihil.Konfirmasi vektor dengan PCR adalah negative untuk semua spesies. Mean Beating Rate (MBR) 0,025 dan Habitat Indeks (HI) > 1 dengan konfirmasi PCR negative. Dapat disimpulkan bahwa tingkat reseptivitas di Kabupaten Parigi Moutong khususnya pada Desa Palasa Lambori berada pada tingkat reseptivitas sedang.

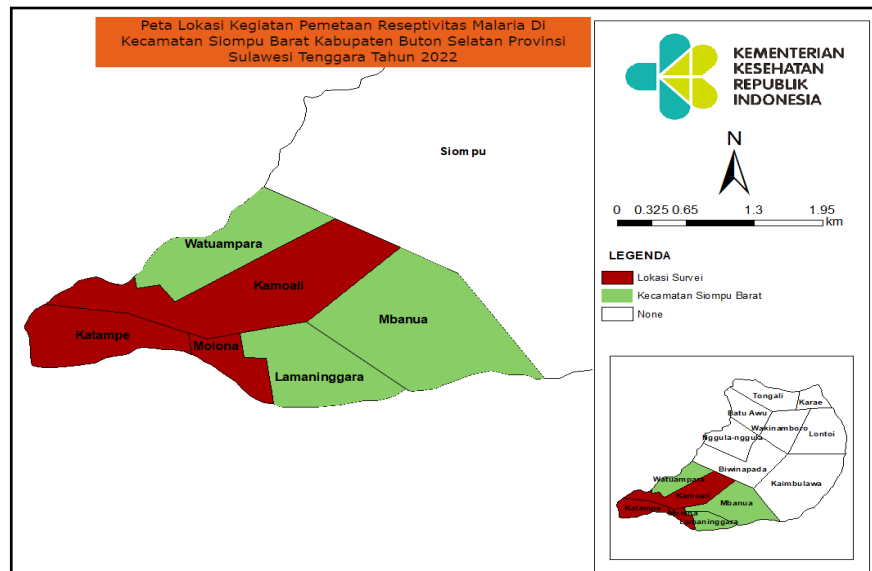
d) Kesimpulan

- Survey nyamuk dewasa tidak ditemukan spesies *Anopheles* hanya ditemukan nyamuk *Culex* dan nyamuk *Aedes sp.*
- Perilaku vektor *Culex* banyak tertangkap lewat metode Umpan Orang Dalam Rumah (UOD) yaitu 36,6% disusul metode resting (DD) di dalam rumah sebesar 28,7% kemudian Umpan Orang Luar Rumah (UOL) sebesar 20,5% dan metode resting (DL) di luar rumah sebesar 14,2%. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Aedes sp* banyak tertangkap lewat metode (DD) di dalam rumah sebesar 47,7% disusul metode Umpan Orang Dalam Rumah (UOD) sebesar 38,6% kemudian Umpan Orang Luar Rumah (UOL) sebesar 11,4% dan metode resting (DL) di luar rumah sebesar 2,27%.
- Indeks Habitat yang diperoleh adalah 0, tempat perindukan vektor *Culex* dan *Aedes sp* di mata air, kubangan, kubangan batu, tempurung kelapa, perahu, rawa - rawa dan sumur dengan karakteristik keberadaan air sementara dan jernih, terdapat lumut dan lumpur, dengan pH air adalah skala 6 – 6,5 dan salinitas nihil.
- Tidak melakukan konfirmasi vektor *Anopheles sp* karena tidak ada vektornya yang ditemukan.
- Tidak ditemukan jentik *Anopheles* maka Kabupaten Buton Selatan khususnya Kecamatan Siompu Barat menunjukkan tidak reseptif

e) Rekomendasi

- Mengoptimalkan kolam ikan buatan penduduk
- Pembagian kelambu berinsektisida.
- Penggunaan pakaian tertutup pada saat di luar rumah

f) Peta Kegiatan



Gambar 4. Lokasi Kegiatan Pemetaan Resptifitas Malaria di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

6) Survei Dampak POPM Filariasis Alternatif di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara

a) Tujuan

Mengetahui prevalensi infeksi Filariasis telah berhasil diturunkan ke tingkat dimana penularan baru tidak terjadi (prevalensi mikrofilaria <1%) sehingga POPM Filariasis bisa dihentikan dengan aman di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

b) Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penularan filariasis disertai pemeriksaan Survei Darah Jari (SDJ) di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

c) Hasil

Hasil pemeriksaan darah jari didapatkan hasil 1.049 sampel negatif artinya sudah tidak ada lagi penularan Filariasis di Kabupaten Konawe Selatan.

d) Kesimpulan

Karakteristik responden terbanyak usia dewasa akhir (31%), perempuan (51,8%), Tamat SD (34,8%), dan tidak bekerja/IRT (39,7%). Survei Evaluasi POPM

Filariasis/*Brugia Impact Survey* (BIS) dilaksanakan pada 30 desa yang berada dalam 22 wilayah puskesmas dan jumlah terbanyak di Desa Torobulu (4,58%) dan wilayah Puskesmas Punggaluku (7,92%). Riwayat pengobatan atau cakupan POPM Filariasis sebagian besar responden pernah minum obat pencegahan Filariasis (55,8%) dengan frekuensi 1 kali (37,6%).

e) Rekomendasi

Rekomendasi berupa surveilans tanpa pengobatan dilaksanakan selama 2 tahun sejak dinyatakan lulus BIS, pengendalian vector terpadu tetap dilaksanakan, peningkatan kewaspadaan tentang penularan filariasis melalui sosialisasi lewat kader dan aparat desa ataupun langsung ke masyarakat melalui penyuluhan tentang penyakit filariasis dan pemberantasan vektor penyakit filariasis.

f) Peta Kegiatan



Gambar 5. Peta Desa Terpilih Survei Dampak POPM Filariasis Alternatif

7) Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

a) Tujuan

Mengetahui gambaran epidemiologi penyakit cacingan di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan pasca POPM Cacingan.

b) Metode

Metode survei adalah *deskriptif* dengan pendekatan desain *cross sectional*. Populasi survey prevalensi cacingan merupakan kelas III, kelas IV dan kelas V yang berada di sekolah dasar terpilih (berusia 8 – 10 tahun).

c) Hasil

Jumlah sampel yang diperiksa sebanyak 538 sampel. Hasil survei ditemukan prevalensi kecacingan sebesar 2,97%.

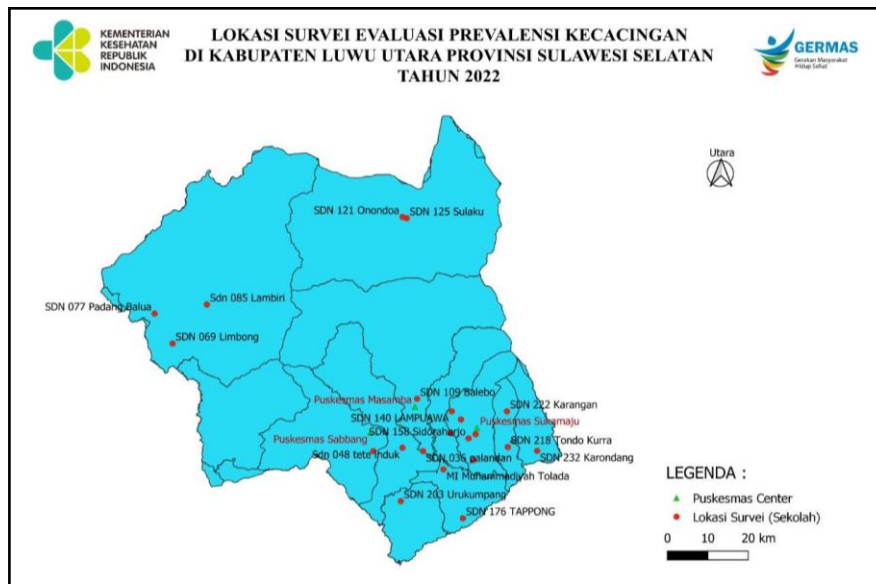
d) Kesimpulan

- Prevalensi cacingan di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 2,97%.
- Berdasarkan faktor risiko, proporsi positif kecacingan lebih tinggi pada siswa/siswi SD/MI yang memiliki personal hygiene cukup (5,7%).
- Jenis telur cacing yang ditemukan adalah cacing gelang (1,49%) dengan intensitas ringan (24-48), cacing cambuk sebesar (1,30%) dengan intensitas ringan-sedang (24-1224) dan cacing tambang (0,19%) dengan intensitas ringan (24).

e) Rekomendasi

- Perlu dilakukan pengobatan kecacingan selektif pada siswa/siswi yang positif kecacingan.
- Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki pengetahuan tentang kecacingan yang kurang yaitu sebesar 84,2%, sehingga perlu dilakukannya penyuluhan pada anak SD tentang kecacingan.
- Masih ditemukannya personal hygiene anak yang kurang yaitu sebesar 5,6% sehingga perlu dilakukan penyuluhan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- Diharapkan terjalin kerjasama lintas sektor, baik pemerintah maupun swasta dalam penanggulangan cacingan.

f) Peta Kegiatan



Gambar 6.
Lokasi

Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2022

8) **Survei Dampak POPM Filariasis Alternatif di Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tenggara**

a) Tujuan

Untuk mengetahui tingkat penularan filariasis pada masyarakat paska POPM Filariasis di Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

b) Metode

Teknik pemilihan sampel dengan SSB, pengambilan sampel dengan SDJ.

c) Hasil

1046 sampel negative, 1 sampel positif *Mikrofilaria* (*critical cut off* ≤ 4).

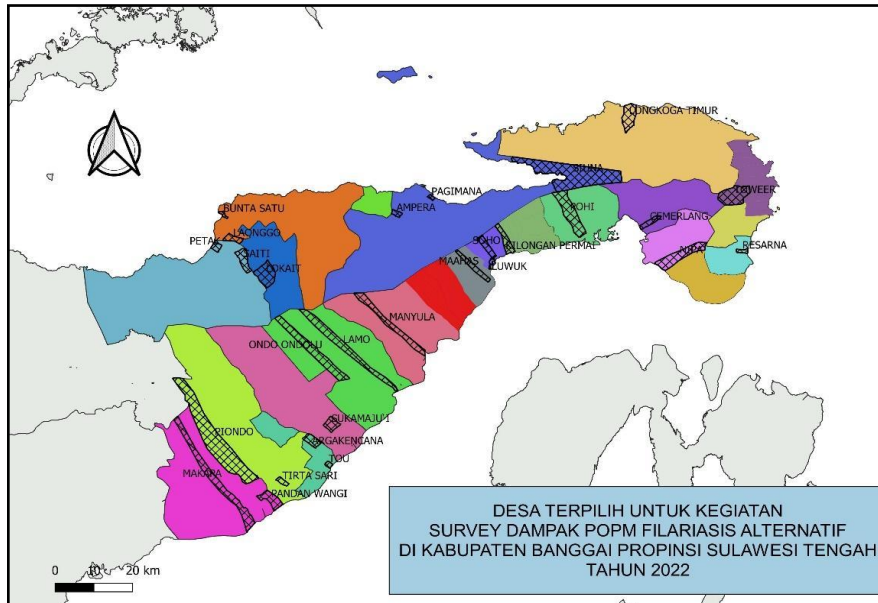
d) Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa Kabupaten Banggai bisa melaksanakan TAS 2.

e) Rekomendasi

Pengobatan selektif untuk kasus positif dengan dosis DEC 3x1 tablet 100 mg selama 12 hari berturut turut.

f) Peta Kegiatan



Gambar 7. Peta Survei Dampak POPM Filariasis Alternatif di Kabupaten Banggai Tahun 2022

9) **Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan**

a) Tujuan

Untuk mengevaluasi prevalensi kecacingan setelah POPM selama 5 tahun pada anak SD di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2022.

b) Metode

Metode survei adalah *deskriptif* dengan pendekatan desain *cross sectional*. Populasi survey prevalensi cacingan merupakan kelas III, kelas IV dan kelas V yang berada di sekolah dasar terpilih (berusia 8 – 10 tahun).

c) Hasil

Jumlah sampel yang diperiksa sebanyak 570 sampel. Hasil survei ditemukan prevalensi kecacingan sebesar 0,7%, prevalensi cacing gelang 0,35%, prevalensi cacing cambuk 0,17%, dan prevalensi cacing tambang 0,17%.

d) Kesimpulan

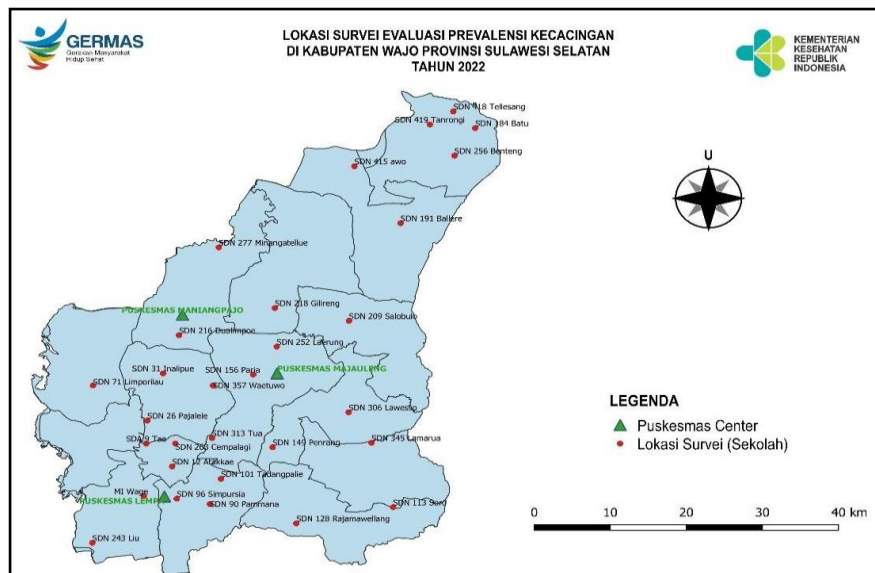
- Prevalensi cacingan di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0,7%.

- Sebagian besar anak memiliki pengetahuan tentang kecacingan yang kurang yaitu sebesar 84,2%. Dan juga masih ditemukannya personal hygiene anak yang kurang yaitu sebesar 5,6%.
- Berdasarkan faktor risiko, proporsi positif kecacingan lebih tinggi pada siswa/siswi SD/MI yang memiliki sanitasi lingkungan kurang (1,3%).
- Jenis telur cacing yang ditemukan adalah cacing gelang, cacing cambuk dan cacing tambang dengan prevalensi berturut-turut sebesar 0,35%, 0,17% dan 0,17%. Intensitas infeksi dari ketiga cacing tersebut tergolong ringan yaitu 1008-1632 untuk cacing gelang, 24 untuk cacing cambuk dan 168 cacing tambang.

e) Rekomendasi

- Perlu dilakukan pengobatan kecacingan selektif pada siswa/siswi yang positif kecacingan.
- Penguatan POPM cacingan terutama pada Puskesmas dengan kasus cacing gelang.
- Perlu dilakukannya penyuluhan pada anak SD tentang kecacingan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

f) Peta Kegiatan



Gambar 8. Lokasi Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Wajo Tahun 2022

10) Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan

a) Tujuan

Mengetahui prevalensi serta gambaran epidemiologi penyakit kecacingan di Kabupaten Bulukumba paska POPM.

b) Metode

Metode yang digunakan adalah Random sampling.

c) Hasil

Adapun hasil yang diperoleh adalah 539 sampel tinja negatif dan 18 sampel tinja positif.

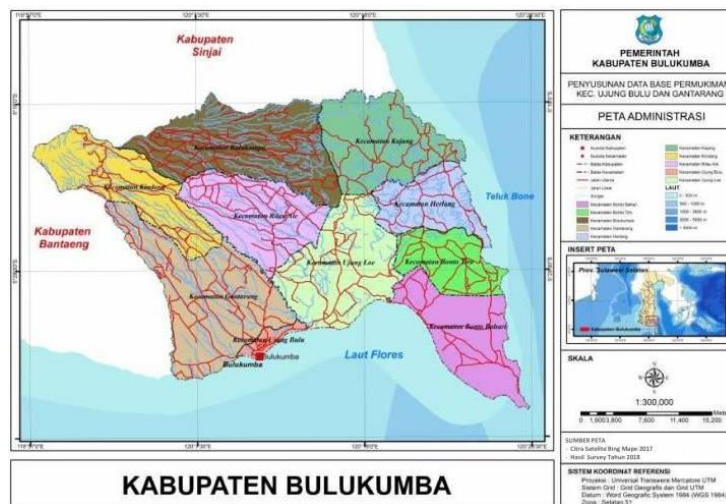
d) Kesimpulan

Prevalensi kecacingan Kabupaten Bulukumba adalah 3,2%.

e) Rekomendasi

Pengobatan selektif untuk kasus positif sekali dalam 2 tahun.

f) Peta Kegiatan



Gambar 9. Lokasi Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2022

11) Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

a) Tujuan

Untuk mengevaluasi prevalensi kecacingan setelah POPM selama 5 tahun pada anak SD di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2022.

b) Metode

Metode survei adalah *deskriptif* dengan pendekatan desain *cross sectional*. Populasi survey prevalensi cacingan merupakan kelas III, kelas IV dan kelas V yang berada di sekolah dasar terpilih (berusia 8 – 10 tahun).

c) Hasil

Adapun hasil yang diperoleh adalah 618 sampel feses yang diperiksa ditemukan 11 sampel positif mengandung telur cacing.

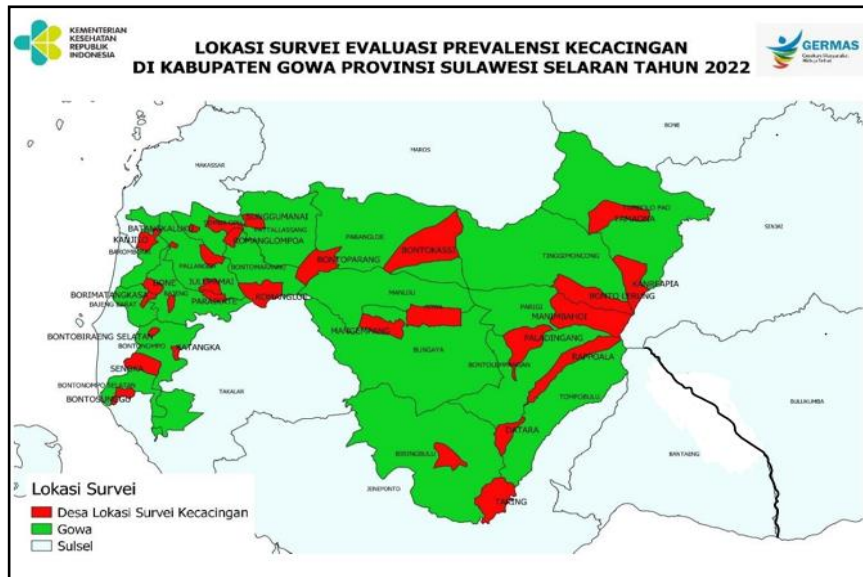
d) Kesimpulan

- Prevalensi cacingan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 1,78%.
- Berdasarkan faktor risiko, proporsi positif kecacingan lebih tinggi pada siswa/siswi SD/MI yang memiliki personal hygiene kurang (3,6%).
- Jenis telur cacing yang ditemukan adalah cacing gelang (0,65%) dengan intensitas ringan (24-144), cacing cambuk sebesar (0,80%) dengan intensitas ringan (48-120) dan cacing tambang (0,32%) dengan intensitas ringan (120-192).

e) Rekomendasi

- Perlu dilakukan pengobatan kecacingan selektif pada siswa/siswi yang positif kecacingan.
- Penguatan POPM cacingan terutama pada Puskesmas dengan kasus cacing gelang.
- Perlu dilakukannya penyuluhan pada anak SD tentang kecacingan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

f) Peta Kegiatan



Gambar 10. Lokasi Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Gowa Tahun 2022

12) Survei Dampak POPM Filariasis Alternatif di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara

a) Tujuan

Untuk mengetahui tingkat penularan filariasis pada masyarakat paska POPM Filariasis di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara.

b) Metode

Teknik pemilihan sampel dengan SSB, pengambilan sampel dengan SDJ).

c) Hasil

Adapun hasil yang diperoleh adalah 1020 Sampel dengan hasil negatif mikrofilaria.

d) Kesimpulan

- Respoden/sampel BIS Muna merupakan penduduk berusia >18 tahun berasal dari 30 desa/kelurahan yang terpilih. Sampel yang terkumpul pada survey ini sebanyak 1.059 sampel sehingga sudah melebihi batas minimal sampel yaitu 1.020 sampel.
- Karakteristik sampel berdasarkan umur, tertinggi pada kelompok umur 36 – 45 tahun sebanyak 261 sampel (24,6%) dan terendah pada kelompok umur >65 tahun sebanyak 77 sampel (7,3%). Berdasarkan jenis kelamin

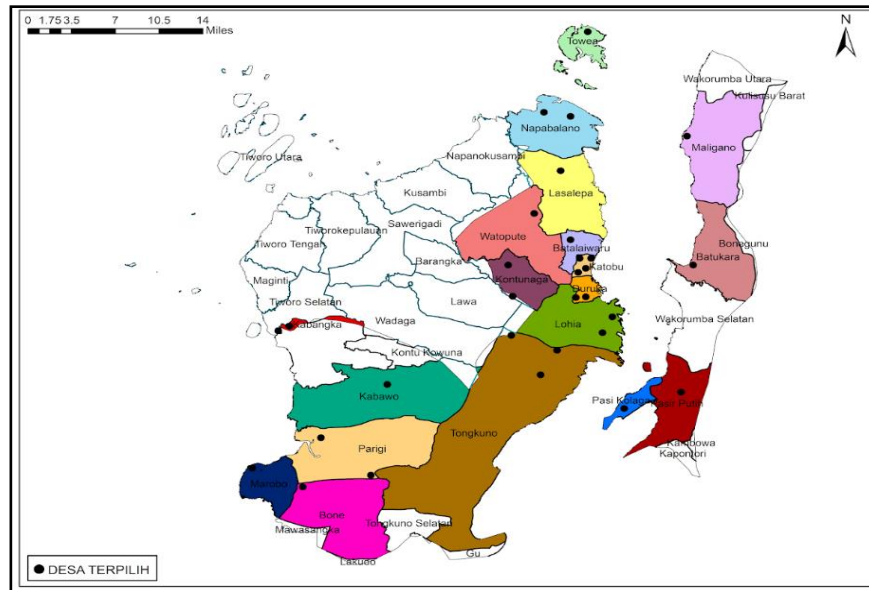
terbanyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 588 sampel (55,5%) dibandingkan laki-laki sebanyak 471 sampel (44,5%).

- Berdasarkan hasil wawancara terdapat sebanyak 174 sampel (16,4%) telah meminum obat POPM lebih dari 1 kali (>1 kali) selama 5 tahun POPM Filariasis berlangsung, sebanyak 271 (25,6%) sampel meminum obat satu kali (1 kali) selama 5 tahun POPM Filariasis berlangsung, sebanyak 332 sampel (31,4%) tidak pernah meminum obat POPM Filariasis dan sebanyak 282 sampel lupa pada saat meminum obat POPM Filariasis.
- Seluruh hasil pemeriksaan mikrofilaria adalah negative menunjukkan bahwa tidak ada penularan baru filariasis pada penduduk berusia ≥ 18 tahun di Kabupaten Muna pasca POPM Filariasis sehingga POPM dihentikan selama 2 tahun menunggu pelaksanaan TAS-2.

e) Rekomendasi

- Surveilans tanpa pengobatan dilaksanakan selama 2 tahun sejak dinyatakan lolos BIS (pengganti TAS-1). Persiapan pelaksanaan Transmission Assesment Survey (TAS-2) pada tahun 2024.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muna tetap melaksanakan surveilans penyakit Filariasis agar dapat mendeteksi dengan cepat apabila terjadi penularan baru di masyarakat.
- Melakukan kegiatan preventif berupa pengendalian terhadap vektor filiarisis yang dilakukan secara terpadu dengan masyarakat

f) Peta Kegiatan



Gambar 11. Peta Survei Dampak POPM Filariasis Alternatif di Kabupaten Muna Tahun 2022

13) Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara

a) Tujuan

Untuk mengevaluasi prevalensi kecacingan setelah POPM selama 5 tahun pada anak SD di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022.

b) Metode

Metode survei adalah *deskriptif* dengan pendekatan desain *cross sectional*. Populasi survey prevalensi cacingan merupakan kelas III, kelas IV dan kelas V yang berada di sekolah dasar terpilih (berusia 8 – 10 tahun).

c) Hasil

Adapun hasil yang diperoleh adalah 594 sampel feses yang diperiksa ditemukan 22 sampel positif mengandung telur cacing.

d) Kesimpulan

- Prevalensi cacingan di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 3,7%.
- Berdasarkan faktor risiko proporsi positif kecacingan lebih tinggi pada siswa/siswi SD/MI perempuan (5,1%), memiliki sanitasi lingkungan

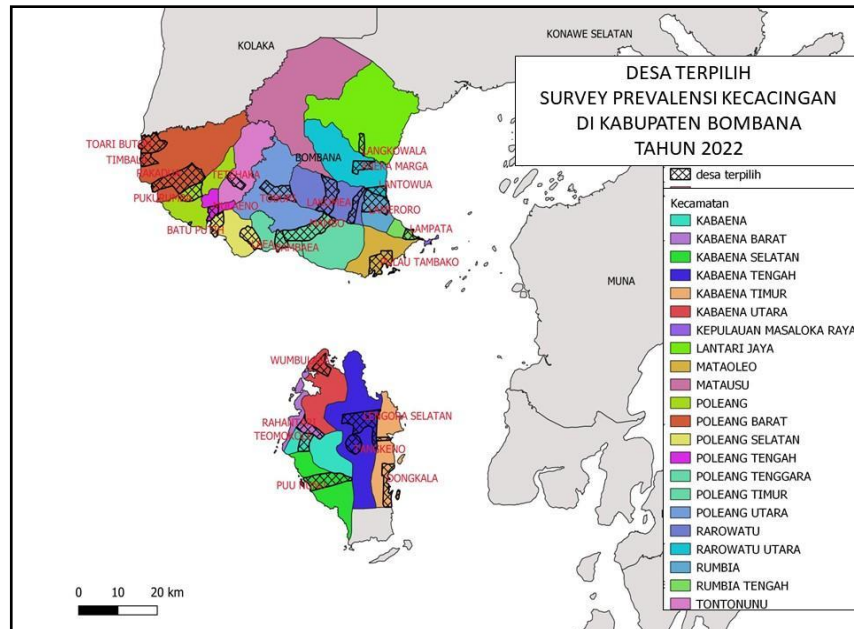
kurang (7,5%), personal hygiene yang cukup (8,7%), tingkat pengetahuan yang kurang (4,2%) serta kebiasaan jajan (3,7%).

- Jenis telur cacing yang ditemukan adalah cacing gelang dengan prevalensi 1,0% dan tingkat intensitas ringan sampai sedang dan cacing cambuk dengan prevalensi 2,7% dan tingkat intensitas ringan sampai sedang

e) Rekomendasi

- Prevalensi kecacingan Kabupaten Bombana berada pada kategori $\geq 1\%$ - $< 10\%$ sehingga perlu dilakukan POPM kecacingan satu kali dalam 2 tahun di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Melakukan pengobatan selektif kepada siswa/siswi yang positif kecacingan sesuai tatalaksana kasus.
- Personal hygiene anak yang positif cacingan ada pada kategori cukup yaitu sebesar 8,7% sehingga perlu dilakukan penyuluhan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencapai personal hygiene yang baik.
- Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki pengetahuan tentang kecacingan sebesar 4,2%, sehingga perlu dilakukannya penyuluhan pada anak SD tentang kecacingan.
- Diharapkan terjalin kerjasama lintas sektor, baik pemerintah maupun swasta dalam penanggulangan cacingan.

f) Peta Kegiatan



Gambar 12. Lokasi Survei Evaluasi Prevalensi Kecacangan di Kabupaten Bombana Tahun 2022

14) Survei Evaluasi Kecacangan di Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara

a) Tujuan

Untuk mengevaluasi prevalensi kecacangan setelah POPM selama 5 tahun pada anak SD di Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022.

b) Metode

Metode survei adalah *deskriptif* dengan pendekatan desain *cross sectional*. Populasi survey prevalensi cacangan merupakan kelas III, kelas IV dan kelas V yang berada di sekolah dasar terpilih (berusia 8 – 10 tahun).

c) Hasil

Adapun hasil yang diperoleh adalah 429 sampel feses yang diperiksa ditemukan 16 sampel positif mengandung telur cacing.

d) Kesimpulan

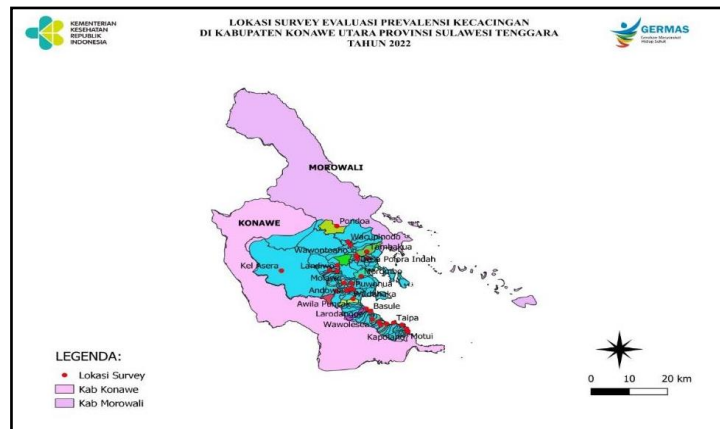
- Prevalensi cacangan di Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 2,8%.

- Faktor risiko kejadian kecacingan di Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara adalah mempunyai kebiasaan cuci tangan sebelum makan sebanyak 13 orang (28%), cuci tangan dengan air saja sebelum makan 10 orang (71,4%), cuci tangan sesudah BAB dengan air dan sabun 12 orang (85,7%).
- Jenis telur cacing yang ditemukan adalah cacing gelang (0,2%) dengan intensitas ringan (48) dan cacing cambuk sebesar (2,6%) dengan intensitas ringan-sedang.

e) Rekomendasi

- Perlu dilakukan pengobatan kecacingan selektif di Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Selatan, 1 kali setiap tahun pada Anak SD secara rutin selama 5 tahun dari Dinas Kesehatan.
- Perlunya pula dilakukan penyuluhan pada anak SD tentang kecacingan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- Diharapkan terjalin kerjasama lintas sektor, baik pemerintah maupun swasta dalam penanggulangan cacingan.

f) Peta Kegiatan



Gambar 13. Lokasi Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Konawe Utara Tahun 2022

15) Surveilans Sentinel Arbovirosis Dengue di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

a) Tujuan

Untuk mengetahui gambaran epidemiologi infeksi virus dengue berdasarkan hasil pemeriksaan RDT NS1 positif di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

b) Metode

Jenis Penelitian ini adalah survey deskriptif. Populasi adalah kasus/suspek dengue di Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah kasus/suspek infeksi dengue yang berobat di sentinel dengue di Kota Makassar. Penelitian berlangsung selama bulan Januari s.d November 2022.

c) Hasil

Sebanyak 129 orang yang datang berobat ke sentinel S3D dilakukan pemeriksaan RDT NS1 dan diperoleh hasil sebanyak 28 orang positif NS1. Dari sebanyak 28 sampel NS1 positif, hanya sebanyak 25 sampel yang dilakukan pemeriksaan serotipe virus dengue dikarenakan ada 3 sampel yang rusak. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa serotipe yang bersirkulasi di Kota Makassar adalah DEN-1 dan DEN-3 yaitu masing-masing sebesar 42,1%. Sedangkan untuk serotipe DEN-4 proporsinya adalah sebesar 15,8%.

d) Kesimpulan

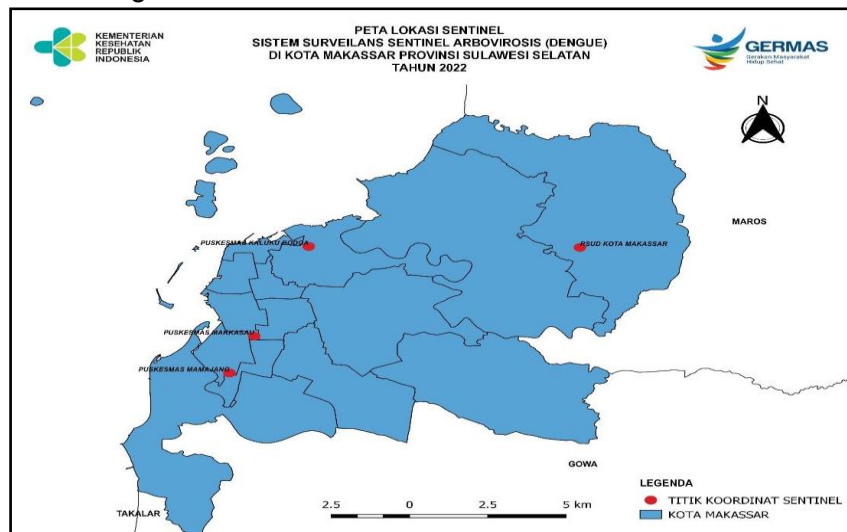
- Pada Sistem Surveilans Sentinel Dengue yang dilakukan di Kota Makassar pada tahun 2022 diperoleh sebanyak 129 orang yang berobat di sentinel S3D.
- Ditemukan tiga jenis serotipe virus Dengue yaitu : DEN-1, DEN-3 dan DEN-4.
- Proporsi serotipe DEN-1 dan DEN-3 adalah sama yaitu masing-masing sebesar 42,1%, sedangkan untuk DEN-4 adalah sebesar 15,8%.
- Serotipe DEN-1 mendominasi pada kelompok umur 5-14 tahun. Sedangkan serotipe DEN-3 mendominasi pada kelompok umur 15-44 tahun.
- Serotipe DEN-1 didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Sedangkan serotipe DEN-3 dan DEN-4 didominasi oleh jenis kelamin perempuan

- Sebagian besar kasus infeksi dengue terjadi pada awal tahun dan memiliki serotipe yang bervariasi (DEN-1, DEN-3 dan DEN-4). Untuk serotipe DEN-1 diketahui mengalami lonjakan kasus pada bulan Juli 2022.
- Tiga gejala klinis yang paling banyak dirasakan oleh pasien adalah sama pada ketiga serotipe yaitu riwayat panas, nyeri otot dan nyeri sendi. Sedangkan untuk gejala syok/renjatan tidak ditemukan pada semua pasien.
- Serotipe DEN-1 bersirkulasi di 6 Kelurahan, serotipe DEN-3 bersirkulasi di 5 Kelurahan. Sedangkan pada Kelurahan Pannampu dan Kaluku Bodoa diketahui ada 2 jenis serotipe yang bersirkulasi yaitu DEN-3 dan DEN-4. Kemudian, pada Kelurahan Maricaya Selatan serotipe yang bersirkulasi adalah DEN-1 dan DEN-4.

e) Rekomendasi

- Melakukan penyelidikan epidemiologi bila ditemukan pasien dengan positif NS1
- Petugas fasyankes melakukan penatalaksanaan penderita DBD secara baik dan benar sesuai protap.

f) Peta Kegiatan



Gambar 14. Lokasi Sistem Surveilans Sentinel Arbovirosis (S3A) Dengue di Kota Makassar Tahun 2022

16) Surveilans Sentinel Arbovirosis Dengue di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

a) Tujuan

Untuk mengetahui gambaran epidemiologi infeksi virus dengue berdasarkan hasil pemeriksaan RDT NS1 positif di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

b) Metode

Suatu penelitian survey deskriptif untuk mengetahui jenis virus dengue pada penderita yang berobat di sentinel dengue yang ada di Kabupaten Gowa.

c) Hasil

Hasil pemeriksaan RDT NS1 menunjukkan bahwa sebanyak 17 sampel positif terinfeksi virus dengue.

d) Kesimpulan

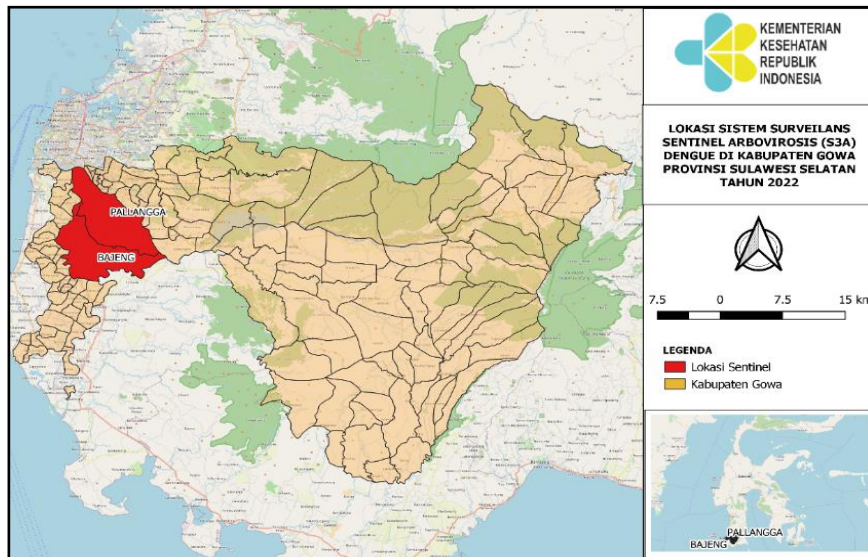
- Pada Sistem Surveilans Sentinel Arbovirosis (S3A) Dengue yang dilakukan di Kabupaten Gowa pada tahun 2022 ditemukan sebanyak 138 orang suspek infeksi dengue yang berobat di lokasi S3A Dengue.
- Hasil pemeriksaan RDT NS1 menunjukkan bahwa sebanyak 17 sampel positif terinfeksi virus dengue.
- Sebagian besar sampel yang positif virus dengue berada di rentang umur 5-14 tahun dan 15-44 tahun yaitu masing-masing sebanyak 7 pasien (41,2%) dan berjenis kelamin laki-laki (70,6%). Jika dilihat berdasarkan waktu, kejadian tertinggi terjadi pada Bulan Maret dan Bulan September yaitu masing-masing sebanyak 4 kasus (23,5%).
- Dari sejumlah 17 kasus yang positif virus dengue, diketahui bahwa seluruh pasien mengalami riwayat panas/demam dan nyeri otot. Sedangkan untuk gejala syok/renjatan tidak ditemukan pada seluruh pasien.
- Ditemukan empat jenis serotipe virus Dengue yaitu : DEN-1, DEN-2, DEN-3 dan DEN-4.
- Serotipe virus dengue terbanyak berturut-turut adalah DEN-1 (41,7%), DEN-3 (25%), DEN-4 (25%) dan DEN-2 (8,3%).

- Serotipe DEN-1 mendominasi di 3 (tiga) kelompok umur (5-14 tahun, 15-44 tahun dan >44 tahun). Sedangkan serotipe DEN-3 dan DEN-4 ditemukan pada kelompok umur 15-14 tahun dan 15-44 tahun. Serotipe DEN-2 ditemukan hanya pada kelompok umur 5-14 tahun.
- Serotipe DEN-1 dan DEN-3 terdeteksi pada kedua jenis kelamin. Sedangkan serotipe DEN-2 dan DEN-4 terdeteksi hanya pada jenis kelamin laki-laki.
- Serotipe DEN-1 ditemukan di 5 (lima) kelurahan/desa, serotipe DEN-2 ditemukan di 1 (satu) desa, serotipe DEN-3 ditemukan di 2 (dua) desa, serotipe DEN-4 ditemukan di 2 (dua) desa.

e) Rekomendasi

Petugas Puskesmas Pallangga dan Puskesmas Bajeng di Kabupaten Gowa agar melakukan penatalaksanaan penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) secara baik dan benar sesuai protap yang telah ditetapkan serta aktif dan tanggap dalam menjangring kasus Demam Berdarah Dengue.

f) Peta Kegiatan



Gambar 15. Lokasi Sistem Surveilans Sentinel Arbovirosis (S3A) Dengue di Kabupaten Gowa Tahun 2022

17) Surveilans Sentinel Arbovirosis Dengue di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan

a) Tujuan

- Untuk mengetahui gambaran karakteristik sampel S3D di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2022.
- Untuk mengetahui jenis serotipe virus Dengue di Kabupaten Sidrap tahun 2022.
- Untuk mengetahui gambaran karakteristik serotipe Dengue berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan dan gejala klinis di Kabupaten Sidrap tahun 2022.
- Untuk mengetahui sebaran serotipe Dengue di Kabupaten Sidrap tahun 2022.

b) Metode

Jenis Penelitian ini adalah survey deskriptif. Populasi adalah kasus/suspek dengue di Kabupaten Sidrap. Sampel dalam penelitian ini adalah kasus/suspek infeksi dengue yang berobat di sentinel dengue di Kabupaten Sidrap.

c) Hasil

Dari 100 sampel sebanyak 6 sampel terdeteksi virus Dengue menggunakan RDT NS1.

d) Kesimpulan

- Pada Sistem Surveilans Sentinel Dengue di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2022 tercolect sampel sebanyak 100 sampel, terdistribusi 45 sampel di sentinel Puskesmas Empagae dan 55 sampel di sentinel Puskesmas Rappang. Kelompok umur sampel terbanyak pada kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 57%. Jenis kelamin terbanyak perempuan sebesar 53%. Pekerjaan terbanyak adalah pelajar/mahasiswa sebesar 63%. Gejala klinis terbanyak adalah demam dengan 85% penderita mengalami demam. Dari 100 sampel sebanyak 6 sampel terdeteksi virus Dengue menggunakan RDT NS1.
- Jenis serotipe virus Dengue yang terdeteksi di Kabupaten Sidrap tahun 2022 adalah serotipe DEN-1 dan DEN-3..
- Gambaran epidemiologi sampel terdeteksi serotipe Dengue 100% merupakan kelompok umur 5-14 tahun (anak-anak). Jenis kelamin

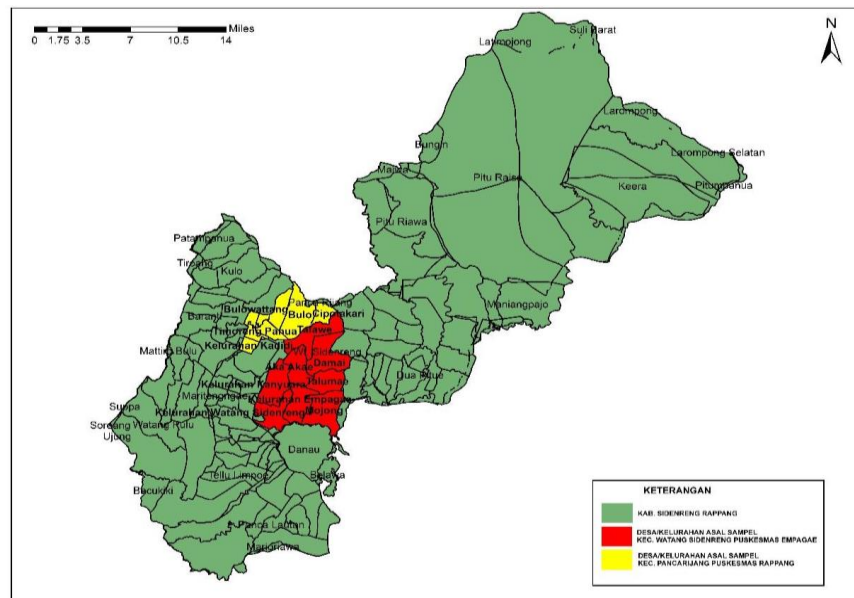
terbanyak adalah perempuan sebesar 80%. Pekerjaan seluruhnya (100%) pelajar/mahasiswa. Gejala klinis terbanyak adalah demam sebanyak 3 sampel.

- Serotipe virus Dengue ditemukan pada 2 (dua) Kelurahan di kecamatan Pancarijang, yaitu pada Kelurahan Rappang ditemukan DEN-3 dan Kelurahan Maccorawalie ditemukan DEN-1 dan DEN-3.

e) Rekomendasi

- Perlunya penatalaksanaan penderita DBD di Kabupaten Sidrap dengan baik sesuai protap penatalaksanaan penderita. Terutama dalam hal penegakan diagnosis NS1 positif segera dilakukan PE.
- Perlunya peningkatan kapasitas pada petugas puskesmas untuk penegakan diagnosis menggunakan RDT Dengue.
- Mengaktifkan kembali jumentik cilik yang merupakan anak sekolah dasar. Pengaktifan jumentik cilik melalui program UKS di tingkat Sekolah Dasar.
- Pelaksanaan 1 rumah 1 jumentik untuk mengurangi kepadatan vektor *Aedes*.

f) Peta Kegiatan



Gambar 16. Lokasi Sistem Surveilans Sentinel Arbovirosis (S3A) Dengue di Kabupaten Sidrap Tahun 2022

18) Surveilans Sentinel Zoonosis (Leptospirosis) di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

a) Tujuan

- Mengetahui faktor risiko kasus Leptospirosis.
- Mendapatkan informasi dasar untuk membantu mengarahkan surveilans leptospirosis
- Meningkatkan kemampuan deteksi melalui pengambilan, pengelolaan spesimen, pemeriksaan awal, dan konfirmasi kasus (RDT, Real Time PCR dan MAT).
- Meningkatkan kewaspadaan Tenaga Kesehatan (FR, Sign dan symptom) agar terjadi peningkatan deteksi dan pengobatan terhadap kasus Leptospirosis di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara,
- Meningkatkan kewaspadaan masyarakat sebagai masalah yang ada di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara dan bersedia untuk ikut memberikan informasi untuk mendukung dan mengarahkan surveilans leptospirosis di masa depan dan inisiatif pengendalian penyakit berdasarkan epidemiologi.

b) Metode

Jenis kegiatan yang akan dilaksanakan adalah survei deskriptif untuk memperoleh gambaran epidemiologi dan faktor risiko leptospirosis pada manusia.

c) Hasil

Hasil Surveilans Sentinel Leptospirosis menunjukkan bahwa dari 9 orang kasus suspek yang diperiksa sampelnya terdapat 4 kasus terkonfirmasi sebagai kasus leptospirosis.

d) Kesimpulan

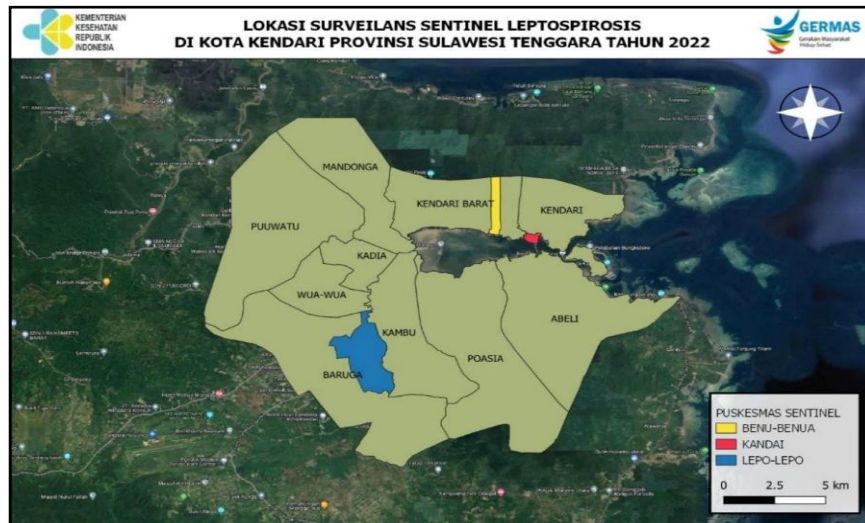
- Berdasarkan hasil surveilans sentinel leptospirosis di Kota Kendari menunjukkan bahwa faktor risiko dari semua kasus leptospirosis adalah kondisi sanitasi lingkungan yang buruk serta terkontaminasi bakteri leptospira serta aktifitas

- Hasil Surveilans Sentinel Leptospirosis menunjukkan bahwa dari 9 (Sembilan) orang kasus suspek yang diperiksa sampelnya terdapat 4 (Empat) kasus terkonfirmasi sebagai kasus leptospirosis sehingga menjadi dasar untuk pelaksanaan surveilans leptospirosis yang lebih aktif untuk meningkatkan peran serta guna mencegah peningkatan kasus Leptospirosis.
- Pelaksanaan Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kota Kendari sudah memberikan dampak bagi peningkatan kemampuan tenaga kesehatan dalam mendeteksi, mengelola spesimen dan pemeriksaan awal dengan RDT Leptospirosis.
- Berdasarkan hasil uji laboratorium dari keempat kasus leptospirosis dan terkonfirmasi sebagai kasus leptospirosis meningkatkan kewaspadaan tenaga kesehatan dalam melakukan deteksi dini dan pengobatan terhadap kasus leptospirosis.
- Konfirmasi kasus leptospirosis pada lokasi sentinel dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat dan bersedia untuk ikut memberikan informasi untuk mendukung dan mengarahkan surveilans leptospirosis di masa depan dan inisiatif pengendalian penyakit berdasarkan epidemiologi.

e) Rekomendasi

- Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penularan penyakit leptospirosis maka perlu dilakukan upaya peningkatan sanitasi lingkungan serta pengendalian vektor penyebab penyakit leptospirosis berupa pemasangan perangkap tikus massal untuk mengurangi populasi tikus.
- Perlunya dilakukan pendekatan kepada masyarakat dengan memberikan informasi yang berkesinambungan terutama dalam hal sanitasi dan pola hidup bersih dan sehat dalam pencegahan dan pengendalian penyakit leptospirosis.
- Diperlukan dukungan dari pemerintah dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia kesehatan dalam deteksi dini leptospirosis.

f) Peta Kegiatan



Gambar 17. Peta Lokasi Surveilans Sentinel Zoonosis (Leptospirosis) di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

19) Surveilans Zoonosis Lainnya (Brucellosis) di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara

a) Tujuan

Untuk memperoleh gambaran risiko penularan *Brucellosis* di Kabupaten Bombana Propinsi Sulawesi Selatan.

b) Metode

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah deskriptif dan hasilnya ditabulasi dan DIPaparkan untuk memperoleh gambaran risiko penularan *Brucellosis*.

c) Hasil

Diperoleh jumlah responden sebanyak 156 orang. Hasil pemeriksaan Uji RBT *Brucellosis* dan Uji ELISA pada semua responden adalah negatif.

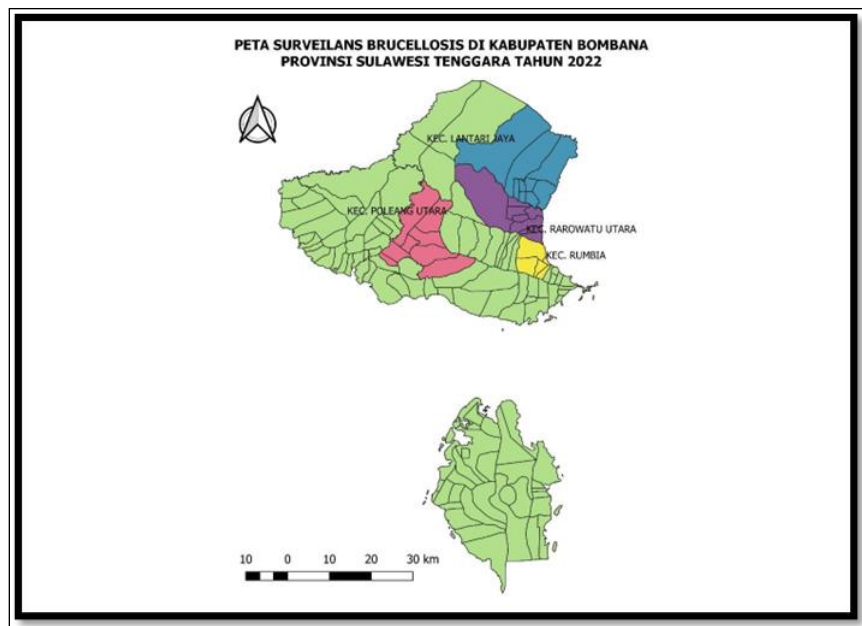
d) Kesimpulan

- Tidak ada penularan *Brucellosis* pada peternak, petugas peternakan dan petugas kesehatan hewan di Kabupaten Bombana.
- Distribusi faktor risiko penularan *Brucellosis* di Kabupaten Bombana yaitu 89,3% memiliki hewan ternak berupa sapi, babi dan kambing, 13,5% peternak memiliki hewan ternak dengan keluhan pembengkakan pada lutut dan mengalami keguguran, 91% peternak tidak menggunakan APD saat kontak dengan hewan ternak dan 54,5% peternak memiliki riwayat mengkonsumsi produk hewan ternak dalam empat bulan terakhir.

e) Rekomendasi

- Untuk mencegah terjadinya penularan *Brucellosis* dari hewan ke manusia perlu dilakukan surveilans lanjutan dengan bekerja sama dengan lintas program dan lintas sektor terkait.
- Dinas Pertanian Kabupaten Bombana sebaiknya melakukan skrining secara rutin terhadap hewan-hewan yang keluar dan masuk ke Kabupaten Bombana untuk mencegah penularan *Brucellosis*.

f) Peta Kegiatan



Gambar 18. Peta Lokasi Surveilans Sentinel Zoonosis (*Brucellosis*) di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

20) Surveilans Pemantauan Indeks Morfologi dan Indeks Bakteriologi Kusta di Kota Makassar

a) Tujuan

Mengetahui gambaran *M.leprae* pada kasus kusta di Kota Makassar.

b) Metode

Metode yang digunakan adalah Survey deskriptif.

c) Hasil

14 sampel menunjukkan indeks bakteriologi dan indeks morfologi 0% dan 1 sampel indeks deskriptif sama dengan 1.

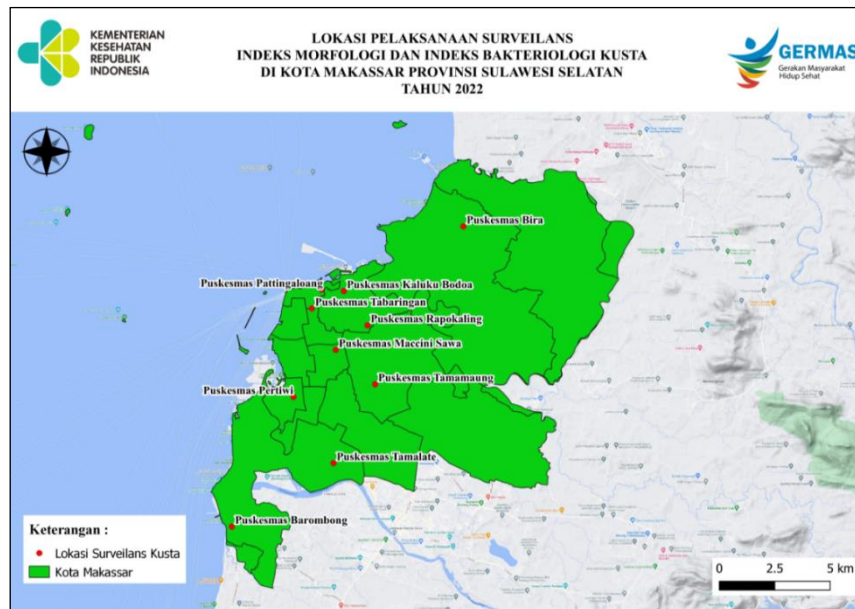
d) Kesimpulan

Tidak ada kasus relaps pasca pengobatan

e) Rekomendasi

Pengambilan skin smear pada semua kasus suspek kusta

f) Peta Kegiatan



Gambar 19. Surveilans Pemantauan Indeks Morfologi dan Indeks Bakteriologi Kusta di Kota Makassar Tahun 2022

21) Surveilans Faktor Risiko TB Paru di Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat

a) Tujuan

Untuk mengetahui gambaran faktor risiko TB Paru dalam rangka Penemuan Kasus di Kabupaten Polman Provinsi Barat tahun 2022.

b) Metode

Jenis survey adalah survey deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan, perilaku dan kondisi lingkungan terhadap kejadian TB Paru di Pondok Pesantren Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022.

c) Hasil

Hasil dari survey ini adalah karakteristik responden pada survey ini adalah tingkat pendidikan 63,4% adalah pada tingkatan Tsanawiah atau SMP sederajat, pada kelompok umur 5-14 tahun sebesar 68,1% dengan perempuan sebesar 60,6%. Umumnya responden (<50 %) yang mengetahui tentang penyebab penyakit TB, gejala atau tanda klinis penderita penyakit TB cara penularan penyakit TB dan pencegahan penyakit TB. Sikap responden terhadap penderita TB sesuai hasil survey 70,4% dengan sikap positif akan membantu teman bila ada yang menderita penyakit TB. Tindakan responden yang memperburuk serta memudahkan penularan penyakit TB adalah 100% responden tidak merokok, 51,2% responden menggunakan alat makan secara bersama dan 81,2% responden tinggal dalam satu kamar tidur lebih dari 4 orang. Kualitas fisik ruangan yang diukur 10% suhu memenuhi syarat, 60% kelembaban memenuhi syarat, 90% pencahayaan memenuhi syarat dan kualitas lingkungan biologi (angka kuman udara) 15% ruangan memenuhi syarat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1077/Menkes/Per/V/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah. Hasil identifikasi dengan pewarnaan gram 100% gram negatif (-).

d) Kesimpulan

- Karakteristik responden pada survey ini adalah responden berdasarkan kelas 10,11 dan 12 pada tingkatan Aliyah atau setingkat SMA presentase responden terbanyak pada kelas 10 yaitu 45,7% dan terbanyak pada pondok pesantren Salafiyah Parappe 126 orang. Jenis kelamin terbanyak perempuan sebesar 53,1%.

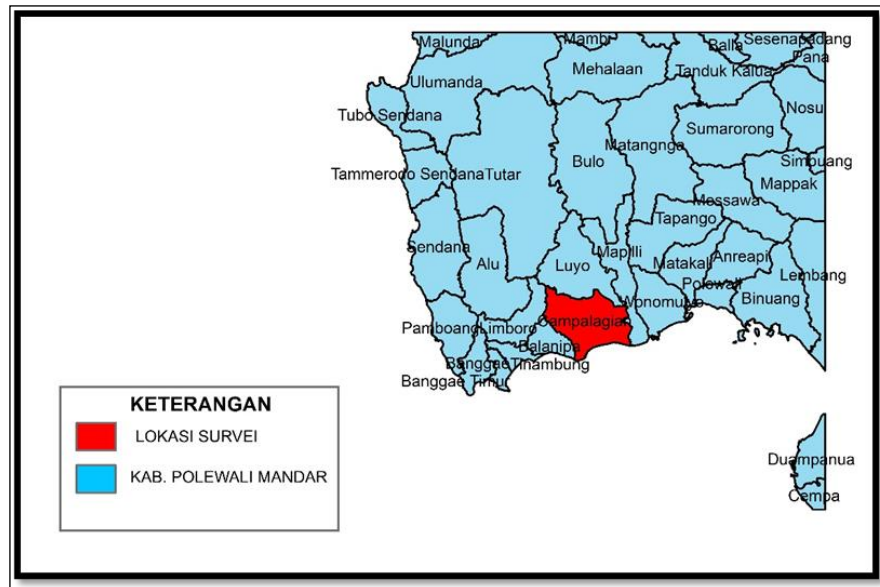
- Terdapat 38% responden mengetahui penyebab penyakit TB, 40,1% mengetahui tentang gejala atau tanda klinis penderita penyakit TB, 40,3% yang mengetahui tentang cara penularan penyakit TB dan 40,1% mengetahui pencegahan penyakit TB.
- Sikap responden terhadap penderita TB sesuai hasil survey 69,4% dengan sikap positif akan membantu teman bila ada yang menderita penyakit TB.
- Tindakan responden yang memperburuk serta memudahkan penularan penyakit TB adalah 7,9% responden merokok, 74% responden menggunakan alat makan secara bersama dan 93,4% responden tinggal dalam satu kamar tidur lebih dari 4 orang.
- Kualitas fisik ruangan yang diukur 50% suhu memenuhi syarat, 14,3% kelembaban memenuhi syarat dan 92,9% pencahayaan memenuhi syarat.
- Kualitas lingkungan biologi angka kuman udara ruang sebesar 71,4%, memenuhi syarat hasil identifikasi kuman udara dengan pewarnaan coccus gram diperoleh 50% ruangan ditemukan gram positif (+) dan hasil identifikasi kuman pewarnaan basil gram diperoleh 64,7% ruangan yang diperiksa ditemukan gram positif (+).
- Hasil pemeriksaan sputum terhadap suspek TB di 3 pesantren Kabupaten Polman semuanya negatif.
- Hasil survey diperoleh bahwa 93,4% responden tinggal dalam satu kamar tidur lebih dari 4 orang, tetapi luas kamar pada ketiga pondok pesantren (Hasan Yamani, Al-Ikhlas dan Salafiah) memenuhi syarat.

e) Rekomendasi

- Dinas Kesehatan Kabupaten Polman dan Puskesmas setempat melakukan skrining TB secara periodik dan sosialisasi Penyakit TB minimal sekali setahun sesuai standar pelayanan minimal pada pondok pesantren di Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat.
- Meningkatkan keterlibatan sektor lain dalam pengendalian penyakit TB misalnya dengan Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Organisasi profesi,

Lembaga Swadaya Masyarakat ataupun Yayasan Sosial minimal sekali setahun.

f) Peta Kegiatan



Gambar 20. Peta Surveilans Faktor Risiko TB Paru di Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022

22) Laporan Survei COVID-19 di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Bulan Januari Tahun 2022

a) Tujuan

- Untuk Mengetahui karakteristik epidemiologi spesimen COVID-19 di Laboratorium BTKLPP Kelas I berdasarkan waktu pemeriksaan pada bulan Januari 2022.
- Untuk Mengetahui karakteristik epidemiologi spesimen COVID-19 di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan pasyankes pengirim pada bulan Januari 2022.
- Untuk Mengetahui karakteristik epidemiologi spesimen COVID-19 di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan tujuan pemeriksaan pada bulan Januari 2022.
- Untuk Mengetahui karakteristik epidemiologi spesimen COVID-19 di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan jenis kelamin pada bulan Januari 2022.

- Untuk Mengetahui karakteristik epidemiologi spesimen COVID-19 di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan umur pada bulan Januari 2022.

b) Metode

Jenis Survey adalah survey deskriptif untuk mengetahui gambaran karakteristik sampel COVID-19 yang diperiksa di BTKLPP Kelas I Makassar. Populasi dan sampel dalam survey adalah seluruh sampel spesimen swab Nosopharing dan Orofaring diterima di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar selama periode Bulan Januari 2022 yang diperiksa dengan metode PCR. Data diperoleh melalui penelusuran Laporan Hasil Uji dan Output All Record COVID-19.

c) Hasil

Jumlah sampel yang diterima dan diperiksa oleh Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan Januari 2022 sebanyak 860 spesimen.

d) Kesimpulan

- Jumlah sampel yang diterima dan diperiksa oleh Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan Januari 2022 sebanyak 860 spesimen, dengan jumlah harian tertinggi pada tanggal 31 Januari 2022 dan positif rate tertinggi pada tanggal 30 Januari 2022.
- Fasilitas Kesehatan yang paling banyak mengirim sampel adalah Rumah Sakit Hermina Makassar yaitu sebanyak 397 sampel dan positif rate tertinggi adalah dari Dinkes Kabupaten Jeneponto dan RSUD Kota Kendari masing-masing 100.0%.
- Tujuan pemeriksaan tertinggi lebih banyak untuk Skrining sebanyak 586 spesimen dan positif rate tertinggi adalah untuk follow up sebesar 20.0%.
- Spesimen sampel perempuan 512 dan positif rate tertinggi adalah laki-laki sebesar 4.82%.
- Umur sampel lebih banyak pada kelompok umur 19-30 tahun sebanyak 242 sampel, dan positif rate tertinggi adalah kelompok umur 46-59 tahun sebesar 5.1%.

e) Rekomendasi

- Guna pengendalian dan pencegahan penularan COVID-19 maka anjuran untuk melaksanakan protokol kesehatan secara ketat baik di fasilitas Kesehatan maupun dilingkungan masyarakat harus tetap dijalankan
- Upaya pengendalian penyebaran/penularan kasus COVID-19 maka harus dilakukan tracing kontak secara dini dari kasus konfirmasi COVID-19 .
- Penyelidikan epidemiologi pada kasus konfirmasi positif COVID-19 harus dilakukan secara aktif terhadap kontak kasus konfirmasi.

23) Laporan Survei COVID-19 di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Bulan Februari Tahun 2022

a) Tujuan

Mengetahui gambaran epidemiologi spesimen COVID-19 yang diperiksa di laboratorium virologi BTKLPP Kelas I Makassar.

b) Metode

Jenis Survey adalah survey deskriptif untuk mengetahui gambaran karakteristik sampel COVID-19 yang diperiksa di BTKLPP Kelas I Makassar. Populasi dan sampel dalam survey adalah seluruh sampel spesimen swab Nosopharing dan Orofaring diterima di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar selama periode Bulan Pebruari 2022 yang diperiksa dengan metode PCR. Data diperoleh melalui penelusuran Laporan Hasil Uji dan Output All Record COVID-19.

c) Hasil

Jumlah spesimen yang diperiksa di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar selama bulan Pebruari 2022 sebanyak 6.329 spesimen.

d) Kesimpulan

- Jumlah sampel yang diterima dan diperiksa oleh Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan Pebruari 2022 sebanyak 6.329 spesimen, dengan jumlah harian tertinggi pada tanggal 18 Pebruari 2022 dan positif rate tertinggi pada tanggal 16 Pebruari 2022 sebesar 73,8%.

- Fasilitas Kesehatan yang paling banyak mengirim sampel adalah Dinkes Kota Makassar (2.214 sampel), Dinkes Kabupaten Gowa (1.488 sampel) dan BTKLPP Kelas I Makassar (592 sampel).
- Wilayah kabupaten/kota sampel terbanyak berasal dari Kota Makassar (3.762 sampel) dan positif rate tertinggi berasal dari Kabupaten Bone 100%
- Tujuan pemeriksaan tertinggi lebih banyak untuk diagnosis kontak erat (2.521 spesimen) dan diagnosis suspek (2.134 spesimen) dengan positif rate tertinggi pada pemeriksaan suspek sebesar 73,8%.
- Spesimen sampel perempuan 3.551 sampel lebih banyak dari laki-laki 2.778 sampel dan positif rate perempuan lebih tinggi sebesar 55,8% dari laki-laki sebesar 50,7%.
- Umur sampel lebih banyak pada kelompok umur 19-30 tahun sebanyak 2.126 sampel tetapi positif rate tinggi pada kelompok umur >60 Tahun sebesar 63,8%.

e) Rekomendasi

- Guna pengendalian dan pencegahan penularan COVID-19 maka anjuran untuk melaksanakan protokol kesehatan secara ketat baik di fasilitas Kesehatan maupun dilingkungan masyarakat harus tetap dijalankan
- Upaya pengendalian penyebaran/penularan kasus COVID-19 maka harus dilakukan tracing kontak secara dini dari kasus konfirmasi COVID-19.
- Penyelidikan epidemiologi pada kasus konfirmasi positif COVID-19 harus dilakukan secara aktif terhadap kontak kasus konfirmasi tersebut.
- Vaksinasi terus digalakkan untuk pencegahan dan pengendalian COVID-19.

24) Laporan Survei COVID-19 di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Bulan Maret Tahun 2022

a) Tujuan

- Mengetahui distribusi specimen COVID-19 yang diperiksa pada bulan Maret 2022.

- Mengetahui distribusi positivity rate sampel COVID-19 pada bulan Maret 2022.
- Mengetahui gambaran epidemiologi faktor risiko penularan COVID-19 berdasarkan umur dan jenis kelamin pada bulan Maret 2022.

b) Metode

Jenis Survey adalah survey deskriptif untuk mengetahui gambaran karakteristik sampel COVID-19 yang diperiksa di BTKLPP Kelas I Makassar. Populasi dan sampel dalam survey adalah seluruh sampel spesimen swab Nosopharing dan Orofaring diterima di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar selama periode Bulan Maret 2022 yang diperiksa dengan metode PCR. Data diperoleh melalui penelusuran Laporan Hasil Uji dan Output All Record COVID-19.

c) Hasil

Jumlah sampel yang diregistrasi di laboratorium virologi BTKLPP Kelas I Makassar selama bulan Maret 2022 adalah sebanyak 2.695 sampel.

d) Kesimpulan

- Jumlah sampel COVID-19 yang diperiksa di laboratorium virologi BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan Maret 2022 sebanyak 2.695 sampel. Sampel paling banyak diperiksa pada tanggal 4 Maret 2022 sebanyak 257 sampel (9,54%) dan paling sedikit pada tanggal 26 Maret 2022 sebanyak 12 sampel (0,44%). Sampel tertinggi berasal dari Kota Makassar sebanyak 710 sampel (30,2%), sedangkan terendah berasal dari Kabupaten Bone yaitu sebanyak 15 sampel (0,6%).
- Positivity rate sampel COVID-19 tertinggi pada bulan Maret 2022 adalah pada tanggal 12 Maret 2022 sebesar 85,4% dengan jumlah sampel yang diperiksa sebanyak 22 sampel. Positivity rate terendah pada pemeriksaan tanggal 25 Maret 2022 sebesar 0% dengan jumlah sampel yang diperiksa sebanyak 19 sampel.
- Gambaran epidemiologi sampel :

- Sampel terbanyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 1.579 sampel dengan proporsi hasil positif sebesar 60,9% dibandingkan jenis kelamin laki-laki sebesar 39,1%.
- Sampel terbanyak pada kelompok umur 18-40 tahun sebanyak 1.414 sampel dan terendah pada kelompok umur <1 tahun sebanyak 17 sampel. Proporsi positif tertinggi pada kelompok umur 18-40 tahun sebesar 52,91% dan terendah pada kelompok umur <1 tahun sebesar 0,60%.

e) Rekomendasi

- Guna pengendalian dan pencegahan penularan COVID-19 maka anjuran untuk melaksanakan protokol kesehatan secara ketat baik di fasilitas kesehatan maupun dilingkungan masyarakat harus tetap dijalankan.
- Perlu upaya pengendalian penyebaran/penularan kasus COVID-19 dengan melakukan tracing kontak secara dini yang dilakukan oleh puskesmas pada kasus konfirmasi COVID-19 dan isolasi bagi kasus positif.
- Melakukan vaksinasi COVID-19 pada semua sasaran sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pemerintah.

25) Laporan Survei COVID-19 di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Bulan April Tahun 2022

a) Tujuan

Untuk mengetahui gambaran epidemiologi spesimen COVID-19 yang diperiksa di laboratorium virologi BTKLPP Kelas I Makassar.

b) Metode

Jenis survey adalah survey deskriptif untuk mengetahui gambaran epidemiologi sampel COVID-19 yang diperiksa di BTKLPP Kelas I Makassar. Populasi dan sampel dalam survey adalah seluruh sampel spesimen swab Nasopharing dan Orofaring yang diperiksa di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar selama Bulan April 2022.

c) Hasil

Jumlah sampel COVID-19 yang diperiksa di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar selama bulan April 2022 adalah sebanyak 268 sampel. Hasil

pemeriksaan menunjukkan bahwa sebanyak 11 sampel (4,1%) positif COVID-19, sedangkan sebanyak 257 sampel (95,9%) negatif COVID-19.

d) Kesimpulan

- Jumlah sampel yang diperiksa oleh Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan April 2022 adalah sebanyak 268 spesimen, dengan jumlah harian tertinggi pada tanggal 11 April 2022.
- Fasilitas Kesehatan yang paling banyak mengirim sampel adalah Puskesmas Tamalate yaitu sebanyak 58 sampel.
- Secara wilayah administratif, Kota Makassar merupakan daerah yang paling banyak mengirim sampel yaitu sebanyak 252 sampel.
- Proporsi sampel yang memiliki hasil laboratorium positif lebih besar pada jenis kelamin perempuan (4,5%) jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki (3,5%).
- Proporsi tertinggi yang memiliki hasil laboratorium positif adalah pada pasien yang berada pada rentang umur 31-45 tahun yaitu sebanyak 7,1%.

e) Rekomendasi

- Melaksanakan protokol kesehatan secara ketat baik di Fasilitas Kesehatan maupun di lingkungan masyarakat harus tetap dijalankan dengan sebaik-baiknya.
- Upaya pengendalian penyebaran/penularan kasus COVID-19 maka harus tetap dilakukan tracing kontak secara dini dari kasus konfirmasi COVID-19.
- Penyelidikan epidemiologi pada kasus konfirmasi positif COVID-19 harus dilakukan secara aktif terhadap kontak kasus konfirmasi.
- Melakukan vaksinasi COVID-19 pada semua sasaran sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pemerintah.

26) Laporan Survei COVID-19 di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Bulan Mei Tahun 2022

a) Tujuan

- Mengetahui jumlah sampel diperiksa di laboratorium virologi BTKLPP Kelas I Makassar Bulan Mei 2022.

- Mengetahui karakteristik dan penyebaran spesimen berdasarkan fasyankes pengirim sampel.
- Mengetahui gambaran epidemiologi faktor risiko penularan COVID-19.

b) Metode

Jenis Survey adalah survey deskriptif untuk mengetahui gambaran epidemiologi sampel COVID-19 yang diperiksa di BTKLPP Kelas I Makassar.

c) Hasil

Jumlah sampel yang diperiksa oleh Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar pada Bulan Mei 2022 adalah sebanyak 581 spesimen, dengan jumlah harian tertinggi pada tanggal 30 Mei 2022.

d) Kesimpulan

- Jumlah sampel yang diperiksa oleh Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar pada Bulan Mei 2022 adalah sebanyak 581 spesimen, dengan jumlah harian tertinggi pada tanggal 30 Mei 2022.
- Fasilitas Kesehatan yang paling banyak mengirim sampel adalah Rumah Sakit Hermina Makassar yaitu sebanyak 158 sampel. Secara wilayah administratif, Kota Makassar merupakan daerah yang paling banyak mengirim sampel yaitu sebanyak 530 sampel.
- Proporsi hasil laboratorium positif jenis kelamin laki-laki sama dengan jenis kelamin perempuan yaitu masing-masing sebanyak 50%. Proporsi tertinggi yang memiliki hasil laboratorium positif adalah pada pasien yang berada pada usia 19-30 tahun dan 31-45 tahun yaitu masing-masing sebanyak 25,0%. Proporsi sampel yang memiliki hasil laboratorium positif lebih tinggi dengan tujuan pemeriksaan skrining yaitu sebanyak 62,5%.

e) Rekomendasi

- Melaksanakan protokol kesehatan secara ketat baik di Fasilitas Kesehatan maupun di lingkungan masyarakat harus tetap dijalankan dengan sebaik-baiknya.
- Upaya pengendalian penyebaran/penularan kasus COVID-19 maka harus tetap dilakukan tracing kontak secara dini dari kasus konfirmasi COVID-19.

- Penyelidikan epidemiologi pada kasus konfirmasi positif COVID-19 harus dilakukan secara aktif terhadap kontak kasus konfirmasi.
- Melakukan vaksinasi COVID-19 pada semua sasaran sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pemerintah.

27) Laporan Survei COVID-19 di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Bulan Juni Tahun 2022

a) Tujuan

- Untuk Mengetahui karakteristik epidemiologi spesimen COVID-19 di Laboratorium BTKLPP Kelas I berdasarkan waktu pemeriksaan pada bulan Juni 2021.
- Untuk Mengetahui karakteristik epidemiologi spesimen COVID-19 di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan pasyankes pengirim pada bulan Juni 2022.
- Untuk Mengetahui karakteristik epidemiologi spesimen COVID-19 di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan tujuan pemeriksaan pada bulan Juni 2022.
- Untuk Mengetahui karakteristik epidemiologi spesimen COVID-19 di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan jenis kelamin pada bulan Juni 2022.
- Untuk Mengetahui karakteristik epidemiologi spesimen COVID-19 di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan umur pada bulan Juni 2022.

b) Metode

Metode yang digunakan adalah Pengolahan Data Sekunder.

c) Hasil

Jumlah sampel yang diterima dan diperiksa oleh Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan Juni 2022 sebanyak 3.131 spesimen, dengan jumlah harian tertinggi pada tanggal 29 Juni 2022 dan positif rate tertinggi pada tanggal 21 Juni 2022 sebesar 6.67%.

d) Kesimpulan

- Jumlah sampel yang diterima dan diperiksa oleh Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan Juni 2022 sebanyak 3.131 spesimen, dengan jumlah harian tertinggi pada tanggal 29 Juni 2022 dan positif rate tertinggi pada tanggal 21 Juni 2022 sebesar 6.67%.
- Jumlah sampel terbanyak berasal dari pengambilan sampel di BTKLPP Makassar sebanyak 368 sampel dan positif rate tertinggi berasal dari RS Ibnu Sina yaitu sebesar 0.50%.
- Tujuan pemeriksaan tertinggi lebih banyak untuk Pelaku Perjalanan sebanyak 1.892 spesimen dan positif rate tertinggi adalah untuk follow up sebesar 0.2%.
- Jumlah spesimen sampel perempuan yaitu sebanyak 2.099 dan laki-laki sebanyak 1.032 dengan positif rate laki-laki dan perempuan sama yaitu sebesar 0.02%.
- Umur sampel lebih banyak pada kelompok umur 46-59 tahun sebanyak 1.581 sampel, dan positif rate tertinggi adalah kelompok umur 19-30 tahun sebesar 0.01%.

e) Rekomendasi

- Guna pengendalian dan pencegahan penularan COVID-19 maka anjuran untuk melaksanakan protokol kesehatan secara ketat baik di fasilitas Kesehatan maupun dilingkungan masyarakat harus tetap dijalankan
- Upaya pengendalian penyebaran/penularan kasus COVID-19 maka harus dilakukan tracing kontak secara dini dari kasus konfirmasi COVID-19.
- Penyelidikan epidemiologi pada kasus konfirmasi positif COVID-19 harus dilakukan secara aktif terhadap kontak kasus konfirmasi.

28) Laporan Survei COVID-19 di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Bulan Juli Tahun 2022

a) Tujuan

- Mengetahui gambaran epidemiologi kasus COVID-19 berdasarkan karakteristik umum sampel.
- Mengetahui gambaran epidemiologi faktor risiko kasus COVID-19.

b) Metode

Pengolahan Data Sekunder.

c) Hasil

Jumlah sampel yang diterima dan diperiksa oleh Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan Juli 2022 sebanyak 470 spesimen.

d) Kesimpulan

- Gambaran epidemiologi hasil uji specimen COVID-19 pada bulan Juli 2022 di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan karakteristik umum sampel menunjukkan bahwa dari 249 sampel jenis kelamin perempuan terdapat 9 (3,6%) terinfeksi COVID-19 sedangkan dari 221 sampel laki-laki terdapat 8 (3,6%) yang terinfeksi COVID-19, hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai faktor risiko hampir sama untuk terpapar COVID-19. Sedangkan berdasarkan kelompok umur yang paling beresiko adalah kelompok umur 21 – 30 tahun dengan 8 (7,7%) terkonfirmasi COVID-19, dengan Kabupaten/Kota terbanyak sebagai pengirim sampel adalah Kota Makassar dan Kabupaten Gowa.
- Gambaran epidemiologi hasil uji specimen berdasarkan faktor risiko dari 95 sampel kasus suspect terdapat 8(8,5%) terkonfirmasi positif COVID-19 sedangkan factor risiko dengan riwayat kontak erat menunjukkan bahwa dari 22 sampel terdapat 4(18,2%) terkonfirmasi positif COVID-19.

e) Rekomendasi

- Guna pengendalian dan pencegahan penularan COVID-19 maka penerapan pelaksanaan protokol kesehatan secara ketat baik di fasilitas Kesehatan maupun dilingkungan masyarakat harus tetap dijalankan.
- Upaya pengendalian penyebaran/penularan kasus COVID-19 maka harus dilakukan tracing kontak secara dini dari kasus konfirmasi COVID-19.
- Penyelidikan epidemiologi pada kasus konfirmasi positif COVID-19 harus dilakukan secara aktif terhadap kontak kasus konfirmasi tersebut.

- Peningkatan cakupan vaksinasi COVID-19 harus diupayakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan kekebalan kelompok dalam masyarakat (herd imunity) bisa tercapai.

29) Laporan Survei COVID-19 di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Bulan Agustus Tahun 2022

a) Tujuan

Untuk mengetahui gambaran epidemiologi spesimen COVID-19 yang diperiksa di laboratorium virologi BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan Agustus Tahun 2022.

b) Metode

Jenis survey adalah survey deskriptif untuk mengetahui gambaran epidemiologi sampel COVID-19 yang diperiksa di BTKLPP Kelas I Makassar. Populasi dan sampel dalam survey adalah seluruh sampel spesimen swab Nasopharing dan Orofaring yang diperiksa di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar selama Bulan Agustus Tahun 2022.

c) Hasil

Jumlah sampel COVID-19 yang diperiksa di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar selama bulan Agustus 2022 adalah sebanyak 860 sampel. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebanyak 32 sampel (3,7%) positif COVID-19, sedangkan sebanyak 828 sampel (96,3%) negatif COVID-19.

d) Kesimpulan

- Jumlah sampel yang diperiksa oleh Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan Agustus 2022 adalah sebanyak 860 spesimen, dengan jumlah harian tertinggi pada tanggal 25 Agustus 2022.
- Fasilitas Kesehatan yang paling banyak mengirim sampel adalah RS Hermina yaitu sebanyak 354 sampel.
- Secara wilayah administratif, Kota Makassar merupakan daerah yang paling banyak mengirim sampel yaitu sebanyak 787 sampel.
- Proporsi sampel yang memiliki hasil laboratorium positif sama besar antara jenis kelamin perempuan dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah masing-masing 16 sampel.

- Proporsi tertinggi yang memiliki hasil laboratorium positif adalah pada pasien yang berada pada rentang umur 19-30 tahun yaitu sebesar 39,2%.

e) Rekomendasi

- Melaksanakan protokol kesehatan secara ketat baik di Fasilitas Kesehatan maupun di lingkungan masyarakat harus tetap dijalankan dengan sebaik-baiknya.
- Upaya pengendalian penyebaran/penularan kasus COVID-19 maka harus tetap dilakukan tracing kontak secara dini dari kasus konfirmasi COVID-19.
- Penyelidikan epidemiologi pada kasus konfirmasi positif COVID-19 harus dilakukan secara aktif terhadap kontak kasus konfirmasi.
- Melakukan vaksinasi COVID-19 pada semua sasaran sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pemerintah.

30) Laporan Survei COVID-19 di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Bulan September Tahun 2022

a) Tujuan

Untuk mengetahui gambaran epidemiologi spesimen COVID-19 yang diperiksa di laboratorium virologi BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan September tahun 2022.

b) Metode

Jenis survey adalah survey deskriptif untuk mengetahui gambaran epidemiologi sampel COVID-19 yang diperiksa di BTKLPP Kelas I Makassar. Populasi dan sampel dalam survey adalah seluruh sampel spesimen swab Nasopharing dan Orofaring yang diperiksa di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar selama Bulan September 2022.

c) Hasil

Jumlah sampel COVID-19 yang diperiksa di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar selama bulan Desember 2022 adalah sebanyak 572 sampel. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebanyak 69 sampel (12,0%) positif COVID-19, sedangkan sebanyak 502 sampel (88,0%) negatif COVID-19.

d) Kesimpulan

- Jumlah sampel yang diperiksa oleh Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan September 2022 adalah sebanyak 572 spesimen, dengan jumlah harian tertinggi pada tanggal 20 September 2022.
- Fasilitas Kesehatan yang paling banyak mengirim sampel adalah RS Hermina yaitu sebanyak 199 sampel.
- Secara wilayah administratif, Kota Makassar merupakan daerah yang paling banyak mengirim sampel yaitu sebanyak 520 sampel.
- Proporsi sampel yang memiliki hasil laboratorium positif jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 40 sampel dan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 29 sampel.
- Proporsi tertinggi yang memiliki hasil laboratorium positif adalah pada pasien yang berada pada rentang umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 20 sampel.

e) Rekomendasi

- Melaksanakan protokol kesehatan secara ketat baik di Fasilitas Kesehatan maupun di lingkungan masyarakat harus tetap dijalankan dengan sebaik-baiknya.
- Upaya pengendalian penyebaran/penularan kasus COVID-19 maka harus tetap dilakukan tracing kontak secara dini dari kasus konfirmasi COVID-19.
- Penyelidikan epidemiologi pada kasus konfirmasi positif COVID-19 harus dilakukan secara aktif terhadap kontak kasus konfirmasi.
- Melakukan vaksinasi COVID-19 pada semua sasaran sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pemerintah.

31) Laporan Survei COVID-19 di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Bulan Oktober Tahun 2022

a) Tujuan

Untuk mengetahui gambaran epidemiologi spesimen COVID-19 yang diperiksa di laboratorium virologi BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan Oktober tahun 2022.

b) Metode

Jenis survey adalah survey deskriptif untuk mengetahui gambaran epidemiologi sampel COVID-19 yang diperiksa di BTKLPP Kelas I Makassar. Populasi dan sampel dalam survey adalah seluruh sampel spesimen swab Nasopharing dan Orofaring yang diperiksa di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar selama Bulan Oktober 2022.

c) Hasil

Jumlah sampel COVID-19 yang diperiksa di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar selama bulan Oktober 2022 adalah sebanyak 854 sampel. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebanyak 299 sampel (35,01%) positif COVID-19, sedangkan sebanyak 555 sampel (64,98%) negatif COVID-19.

d) Kesimpulan

- Jumlah sampel yang diperiksa oleh Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan Oktober 2022 adalah sebanyak 854 spesimen, dengan jumlah harian tertinggi pada tanggal 31 Oktober 2022.
- Fasilitas Kesehatan yang paling banyak mengirim sampel adalah RS Hermina yaitu sebanyak 212 sampel.
- Secara wilayah administratif, Kota Makassar merupakan daerah yang paling banyak mengirim sampel yaitu sebanyak 756 sampel.
- Proporsi sampel yang memiliki hasil laboratorium positif jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 198 sampel dan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 101 sampel.
- Proporsi tertinggi yang memiliki hasil laboratorium positif adalah pada pasien yang berada pada rentang umur 18-49 tahun yaitu sebanyak 181 sampel (50,2%).

e) Rekomendasi

- Melaksanakan protokol kesehatan secara ketat baik di Fasilitas Kesehatan maupun di lingkungan masyarakat harus tetap dijalankan dengan sebaik-baiknya.
- Upaya pengendalian penyebaran/penularan kasus COVID-19 maka harus tetap dilakukan tracing kontak secara dini dari kasus konfirmasi COVID-19.

- Penyelidikan epidemiologi pada kasus konfirmasi positif COVID-19 harus dilakukan secara aktif terhadap kontak kasus konfirmasi.
- Melakukan vaksinasi COVID-19 pada semua sasaran sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pemerintah.

32) Laporan Survei COVID-19 di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Bulan November Tahun 2022

a) Tujuan

Untuk mengetahui gambaran epidemiologi spesimen COVID-19 yang diperiksa di laboratorium virologi BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan November Tahun 2022.

b) Metode

Jenis survey adalah survey deskriptif untuk mengetahui gambaran epidemiologi sampel COVID-19 yang diperiksa di BTKLPP Kelas I Makassar. Populasi dan sampel dalam survey adalah seluruh sampel spesimen swab Nasopharing dan Orofaring yang diperiksa di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar selama Bulan November 2022.

c) Hasil

Jumlah sampel COVID-19 yang diperiksa di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar selama bulan November 2022 adalah sebanyak 806 sampel. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebanyak 282 sampel (35 %) positif COVID-19, sedangkan sebanyak 524 sampel (65%) dengan hasil negatif COVID-19.

d) Kesimpulan

- Jumlah sampel yang diperiksa oleh Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan November 2022 adalah sebanyak 806 spesimen, dengan jumlah harian tertinggi pada tanggal 1 November 2022 sebanyak 60 sampel.
- Fasilitas Kesehatan yang paling banyak mengirim sampel adalah RS Hermina yaitu sebanyak 235 sampel.
- Secara wilayah administratif, Kota Makassar merupakan daerah yang paling banyak mengirim sampel yaitu sebanyak 730 sampel.

- Proporsi sampel yang memiliki hasil pemeriksaan laboratorium positif lebih besar pada jenis kelamin perempuan sebanyak 164 sampel (58,16%) jika dibandingkan dengan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 118 sampel (41,84%).
- Proporsi sampel yang memiliki hasil pemeriksaan laboratorium positif lebih besar pada kategori umur remaja akhir (17-25 tahun) yakni sebanyak 51 sampel (18,09%).
- Proporsi sampel yang memiliki hasil pemeriksaan laboratorium positif lebih besar pada tujuan pemeriksaan diagnosis suspek sebanyak 174 sampel (61,70%).
- Hasil uji hubungan menggunakan uji *chi-square* dan ditunjukkan melalui nilai *p-value* sebesar 0,305 yang berarti tidak terdapat hubungan antara karakteristik jenis kelamin dengan hasil pemeriksaan sampel COVID-19 di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar.
- Hasil uji hubungan menggunakan uji *chi-square* dan ditunjukkan melalui nilai *p-value* sebesar 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara karakteristik umur dengan hasil pemeriksaan sampel COVID-19 di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar
- Hasil uji hubungan menggunakan uji *chi-square* dan ditunjukkan melalui nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara karakteristik tujuan pemeriksaan dengan hasil pemeriksaan sampel COVID-19 di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar.

e) Rekomendasi

- Melaksanakan protokol kesehatan secara ketat baik di Fasilitas Kesehatan maupun di lingkungan masyarakat harus tetap dijalankan dengan sebaik-baiknya.
- Upaya pengendalian penyebaran/penularan kasus COVID-19 maka harus tetap dilakukan tracing kontak secara dini dari kasus konfirmasi COVID-19.
- Penyelidikan epidemiologi pada kasus konfirmasi positif COVID-19 harus dilakukan secara aktif terhadap kontak kasus konfirmasi.

- Melakukan vaksinasi COVID-19 pada semua sasaran sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pemerintah

33) Laporan Survei COVID-19 di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Bulan Desember Tahun 2022

a) Tujuan

Untuk mengetahui gambaran epidemiologi spesimen COVID-19 yang diperiksa di laboratorium virologi BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan desember tahun 2022.

b) Metode

Jenis survey adalah survey deskriptif untuk mengetahui gambaran epidemiologi sampel COVID-19 yang diperiksa di BTKLPP Kelas I Makassar. Populasi dan sampel dalam survey adalah seluruh sampel spesimen swab Nasopharing dan Orofaring yang diperiksa di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Selama Bulan Desember 2022.

c) Hasil

Jumlah sampel COVID-19 yang diperiksa di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar selama bulan Desember 2022 adalah sebanyak 456 sampel. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebanyak 25 sampel (5.0%) positif COVID-19, sedangkan sebanyak 431 sampel (95,0%) negatif COVID-19.

d) Kesimpulan

- Jumlah sampel yang diperiksa oleh Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan April 2022 adalah sebanyak 456 spesimen, dengan jumlah harian tertinggi pada tanggal 12 Desember 2022.
- Fasilitas Kesehatan yang paling banyak mengirim sampel adalah RS Hermina yaitu sebanyak 167 sampel.
- Secara wilayah administratif, Kota Makassar merupakan daerah yang paling banyak mengirim sampel yaitu sebanyak 446 sampel.
- Proporsi sampel yang memiliki hasil laboratorium positif jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 11 sampel dan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 14 sampel.

- Proporsi tertinggi yang memiliki hasil laboratorium positif adalah pada pasien yang berada pada rentang umur 19-30 tahun yaitu sebanyak 6 sampel (24.0%)

e) Rekomendasi

- Melaksanakan protokol kesehatan secara ketat baik di Fasilitas Kesehatan maupun di lingkungan masyarakat harus tetap dijalankan dengan sebaik-baiknya.
- Upaya pengendalian penyebaran/penularan kasus COVID-19 maka harus tetap dilakukan tracing kontak secara dini dari kasus konfirmasi COVID-19.
- Penyelidikan epidemiologi pada kasus konfirmasi positif COVID-19 harus dilakukan secara aktif terhadap kontak kasus konfirmasi.
- Melakukan vaksinasi COVID-19 pada semua sasaran sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pemerintah.